

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan Bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan dan Olahraga yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis merupakan salah satu perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga. Dalam menjalankan tugasnya, DISBUDPORA berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, berprestasi, dan berbudaya.

DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan penyelenggaraan program dan kegiatan pada bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga. Kepala Dinas saat ini dijabat oleh Dr. Drs. Dian Budiyan, M.Si. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala Dinas dibantu oleh sekretariat dan beberapa bidang teknis yang bertanggung jawab sesuai dengan fungsi masing-masing.

Pada bidang kebudayaan, DISBUDPORA memiliki peran penting dalam melestarikan, mengembangkan, melindungi, dan memanfaatkan kebudayaan daerah sebagai identitas masyarakat Kabupaten Ciamis. Berbagai program yang dilaksanakan meliputi pelestarian adat istiadat, pembinaan seni tradisional, perlindungan cagar budaya, pengembangan warisan budaya tak benda, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya sebagai media edukasi dan promosi budaya lokal. Salah satu program unggulan dalam bidang kebudayaan adalah Galuh Ethnic Carnival, yaitu kegiatan budaya yang menampilkan berbagai kesenian, busana adat, dan kearifan lokal masyarakat Sunda sebagai upaya memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya daerah kepada masyarakat luas.

Pada bidang kepemudaan, DISBUDPORA berupaya meningkatkan kualitas sumber daya pemuda melalui berbagai program pembinaan karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, pemberdayaan organisasi kepemudaan, serta peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah. Program-program tersebut diarahkan agar generasi muda memiliki kemampuan, kreativitas, serta kepedulian terhadap pembangunan dan pelestarian budaya daerah.

Sementara itu, pada bidang olahraga, DISBUDPORA bertugas mengembangkan olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat melalui pembinaan atlet, penyelenggaraan kompetisi olahraga, peningkatan kualitas pelatih dan tenaga keolahragaan, serta penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga daerah sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang sehat dan aktif.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis juga menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas budaya, organisasi kepemudaan, organisasi olahraga, pelaku seni, media, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk mendukung keberhasilan program-program yang dijalankan, khususnya dalam pelestarian budaya Sunda, pengembangan potensi generasi muda, dan peningkatan prestasi olahraga daerah.

Sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kebudayaan daerah, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui inovasi program, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan partisipasi masyarakat. Maka dari itu, diharapkan seluruh program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat serta mampu mendukung terwujudnya Kabupaten Ciamis yang maju, berbudaya, dan berdaya saing.

1. Visi dan Misi

Visi

"Terwujudnya masyarakat Kabupaten Ciamis yang maju, berbudaya, berdaya saing, serta unggul dalam kepemudaan dan olahraga."

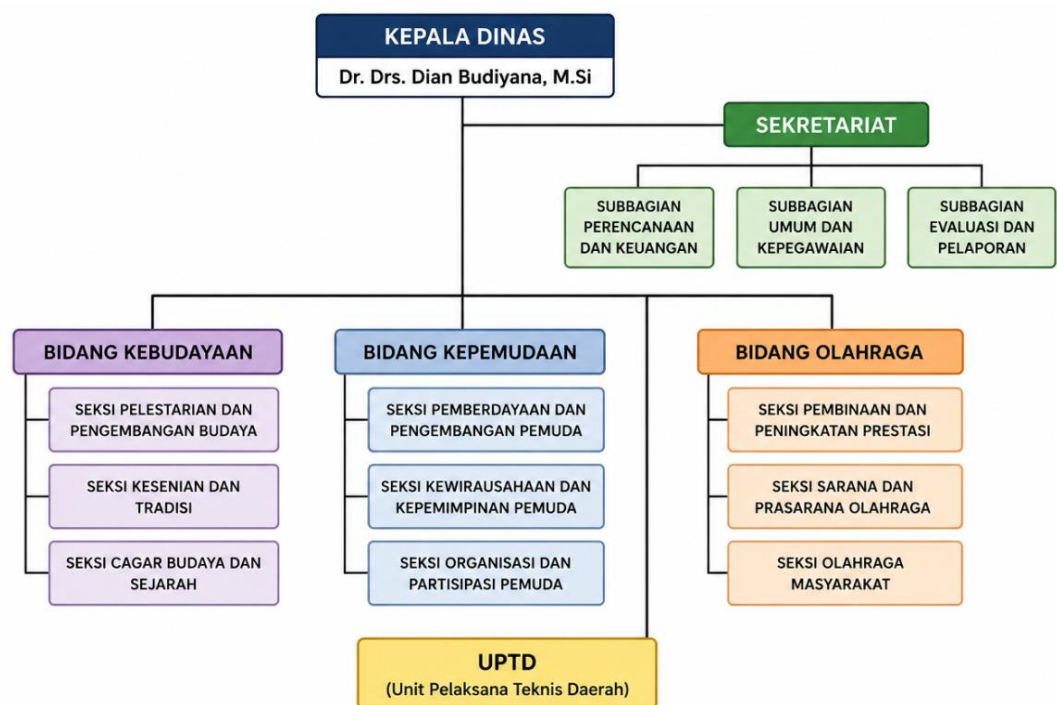
Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis melaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan nilai-nilai budaya daerah sebagai identitas dan kekayaan budaya Kabupaten Ciamis.

- b. Meningkatkan kualitas dan pemberdayaan pemuda agar memiliki karakter, daya saing, serta berperan aktif dalam pembangunan daerah.
- c. Mengembangkan pembinaan olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, dan inovatif.
- e. Memperkuat kerja sama dan partisipasi masyarakat, komunitas, serta berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan
Olahraga Kabupaten Ciamis

3. Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis

a. Tugas Pokok

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga. Selain itu, dinas juga melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui tugas tersebut, DISBUDPORA berperan dalam merumuskan kebijakan, menyelenggarakan pelayanan publik, melakukan pembinaan, serta mengembangkan potensi daerah pada bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis menyelenggarakan berbagai fungsi, antara lain perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga, pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai kewenangan daerah, pembinaan dan pelaksanaan program kerja, pengelolaan administrasi umum dan keuangan, pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan terhadap seluruh kegiatan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. Fungsi tersebut menjadi

dasar dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan akuntabel.

c. Uraian Tugas

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, membina, mengawasi, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Kepala Dinas bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan strategis, menetapkan program dan kegiatan, mengoordinasikan seluruh bidang dan sekretariat, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Selain itu, Kepala Dinas juga bertanggung jawab menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Bupati serta melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan DISBUDPORA. Sekretariat bertanggung jawab dalam penyusunan program dan anggaran, pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian, tata usaha, perlengkapan, aset, serta pelayanan umum. Selain itu, sekretariat juga melaksanakan koordinasi, monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dinas

sehingga seluruh administrasi organisasi dapat berjalan secara tertib dan akuntabel.

3) Subbagian Perencanaan dan Keuangan

Subbagian Perencanaan dan Keuangan bertugas menyusun rencana strategis, rencana kerja, program, serta anggaran dinas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, subbagian ini mengelola administrasi keuangan, menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan, melakukan pengendalian anggaran, serta mengevaluasi pelaksanaan program agar penggunaan anggaran dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas mengelola administrasi umum, tata usaha, surat-menyurat, kearsipan, perlengkapan, rumah tangga kantor, serta pengelolaan barang milik daerah. Di samping itu, subbagian ini bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, mulai dari perencanaan kebutuhan pegawai, pembinaan disiplin, pengembangan kompetensi, hingga pelayanan administrasi kepegawaian di lingkungan DISBUDPORA.

5) Subbagian Evaluasi dan Pelaporan

Subbagian Evaluasi dan Pelaporan bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data pelaksanaan program serta

menyusun laporan kinerja dinas. Unit ini juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pada setiap bidang sebagai bahan pengambilan keputusan dan penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

6) Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang kebudayaan, meliputi pelestarian, perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan budaya daerah. Bidang ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya, melakukan pembinaan terhadap pelaku seni dan budaya, melestarikan adat istiadat serta cagar budaya, termasuk menyelenggarakan kegiatan seperti Galuh Ethnic Carnival sebagai upaya pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Ciamis.

7) Bidang Kepemudaan

Bidang Kepemudaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pemberdayaan dan pengembangan pemuda. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembinaan organisasi kepemudaan, peningkatan kepemimpinan, kewirausahaan, kreativitas, serta partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan daerah. Bidang ini juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia muda agar memiliki daya saing dan karakter yang kuat.

8) Bidang Olahraga

Bidang Olahraga bertugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat. Selain itu, bidang ini mengelola sarana dan prasarana olahraga, menyelenggarakan kompetisi dan pembinaan atlet, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program keolahragaan guna meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Ciamis.

4. Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi antarsatuan kerja agar seluruh program dapat berjalan secara efektif. Setiap unit organisasi bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan jenjang organisasi serta wajib melaksanakan koordinasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara berkala. Tata kerja tersebut dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan menjunjung tinggi profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, serta pelayanan publik yang berkualitas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan kebudayaan, kepemudaan dan olahraga yang meliputi kebudayaan, kesenian tradisional, sejarah,

- cagar budaya, permuseuman, kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- b. Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan kebudayaan, kepemudaan dan olahraga yang meliputi kebudayaan, kesenian tradisional, sejarah, cagar budaya, permuseuman, kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan sesuai dengan lingkup tugasnya;
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
 - d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Ciamis

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis Tahun 2024, wilayah ini secara geografis berada pada koordinat 108°19'–108°43' Bujur Timur dan 7°03'39"–7°39'36" Lintang Selatan. Kabupaten Ciamis terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat dengan jarak sekitar 121 kilometer dari Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi. Posisi tersebut menjadikan Kabupaten Ciamis memiliki peran yang strategis karena dilalui jalur nasional yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Jawa Tengah, serta jalur provinsi yang menghubungkan kawasan Ciamis dengan Cirebon dan wilayah Jawa Tengah.

Secara administratif, Kabupaten Ciamis berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan di sebelah utara, Kabupaten Tasikmalaya

dan Kota Tasikmalaya di sebelah barat, Kabupaten Cilacap (Provinsi Jawa Tengah) serta Kota Banjar di sebelah timur, dan Kabupaten Pangandaran di sebelah selatan. Kabupaten Ciamis dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat, yang menjadi dasar hukum pembentukan pemerintahan daerah tersebut.

Kabupaten Ciamis memiliki luas wilayah sekitar 1.433,87 km² dengan pembagian administratif yang terdiri atas 27 kecamatan, 258 desa, 7 kelurahan, 1.225 dusun, 2.918 Rukun Warga (RW), dan 9.151 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah yang relatif besar dengan jumlah desa yang cukup banyak menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki karakteristik wilayah yang beragam, baik dari aspek geografis maupun kondisi sosial masyarakatnya.

Dilihat dari kondisi fisiografinya, Kabupaten Ciamis memiliki bentang alam yang bervariasi, mulai dari dataran rendah, kawasan perbukitan hingga pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah berkisar antara 0% sampai lebih dari 40%. Daerah dengan kemiringan lereng 0–2% umumnya berada di bagian tengah, timur laut, dan selatan wilayah kabupaten, sedangkan wilayah dengan kemiringan lereng di atas 2% tersebar di hampir seluruh kecamatan. Berdasarkan ketinggian tempat, bagian utara Kabupaten Ciamis didominasi kawasan pegunungan dengan ketinggian antara 500–1.000 meter di atas permukaan laut yang mencakup sekitar 19% wilayah. Kawasan tengah hingga barat merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 100–500 meter di atas permukaan laut yang meliputi sekitar 49% wilayah, sedangkan bagian tengah hingga timur berupa

dataran rendah dan rawa dengan ketinggian 25–100 meter di atas permukaan laut yang mencakup sekitar 14% wilayah.

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Ciamis cukup beragam, yaitu didominasi oleh tanah Latosol, Podzolik, Aluvial, Kompleks Resina, dan Grumusol. Tanah Latosol tersebar di sejumlah kecamatan, antara lain Panawangan, Kawali, Lumbung, Cipaku, Panjalu, Ciamis, Sadananya, Baregbeg, Panumbangan, Cihaurbeuti, Cikoneng, Sindangkasih, Cijeungjing, Rajadesa, Jatinagara, Rancah, dan Tambaksari. Jenis tanah Podzolik terdapat di wilayah selatan Kecamatan Cimaragas, sedangkan tanah Aluvial banyak ditemukan di Kecamatan Laktok dan Purwadadi. Kecamatan Cisaga didominasi oleh tanah Kompleks Resina, sementara tanah Grumusol tersebar di Kecamatan Banjarsari, Banjaranyar, dan Pamarican. Keragaman jenis tanah tersebut memberikan potensi yang berbeda-beda terhadap pemanfaatan lahan dan pengembangan sektor pertanian di setiap wilayah.

Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-Ferguson yang mengacu pada data curah hujan selama sepuluh tahun terakhir, sebagian besar wilayah Kabupaten Ciamis termasuk ke dalam tipe iklim C atau agak basah. Wilayah yang termasuk kategori tersebut di antaranya Kecamatan Cipaku, Banjarsari, Cihaurbeuti, Cimaragas, Tambaksari, Sadananya, Sukadana, Jatinagara, Ciamis, dan Baregbeg. Sementara itu, Kecamatan Kawali, Lumbung, Panawangan, Rancah, Panumbangan, Panjalu, Sukamantri, dan Cisaga termasuk dalam tipe iklim B atau basah. Kecamatan Cijeungjing, Pamarican, Cikoneng, dan Sindangkasih berada pada tipe iklim D atau sedang, sedangkan Kecamatan Laktok, Purwadadi,

Cidolog, dan Rajadesa termasuk tipe iklim E atau agak kering. Secara umum suhu udara di Kabupaten Ciamis berkisar antara 20°C hingga 30°C dengan rata-rata curah hujan sekitar 279 mm per tahun.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Ciamis mencapai sekitar 1,29 juta jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan kecenderungan meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,59% per tahun selama lima tahun terakhir. Dari sisi jumlah penduduk, Kabupaten Ciamis menempati urutan ke-17 di antara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dan berada pada urutan ke-49 di Pulau Jawa.

Komposisi penduduk Kabupaten Ciamis didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu penduduk berusia 15–59 tahun yang berjumlah sekitar 802,82 ribu jiwa atau sekitar 62,08% dari total penduduk. Penduduk usia 0–14 tahun mencapai sekitar 20,34%, sedangkan kelompok lanjut usia di atas 60 tahun sebesar 17,58%. Struktur penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar sebagai modal pembangunan daerah. Di sisi lain, kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik yang memadai, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4.1.3 Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, informan digunakan sebagai sumber data primer untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran Dinas Kebudayaan,

Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, kewenangan, serta keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun partisipasi pada kegiatan Galuh Ethnic Carnaval.

Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan dan mengoordinasikan seluruh program pelestarian budaya daerah. Sekretaris Dinas dipilih karena berperan dalam mendukung penyelenggaraan administrasi, perencanaan, dan koordinasi program di lingkungan DISBUDPORA. Kepala Bidang Kebudayaan dipilih karena bertanggung jawab secara teknis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pelestarian budaya, termasuk Galuh Ethnic Carnaval. Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, peserta atau perwakilan komunitas budaya dipilih karena menjadi pihak yang merasakan secara langsung manfaat serta berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.

Melalui teknik *purposive sampling*, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran DISBUDPORA dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Data primer yang

diperoleh bersifat faktual dan aktual sehingga dapat mendukung analisis penelitian secara komprehensif (Sugiyono, 2022).

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri atas Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis sebanyak 1 orang, Sekretaris Dinas sebanyak 1 orang, Kepala Bidang Kebudayaan sebanyak 1 orang, Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval sebanyak 1 orang, dan Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya sebanyak 1 orang.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi
1	20–30 Tahun	1
2	31–40 Tahun	1
3	>40 Tahun	3
	Jumlah	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1, informan yang berusia 20–30 tahun berjumlah 1 orang, yaitu peserta atau perwakilan komunitas budaya. Informan yang berusia 31–40 tahun berjumlah 1 orang, yaitu Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval. Sementara itu, informan yang berusia di atas 40 tahun berjumlah 3 orang, yaitu Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis, Sekretaris Dinas serta Kepala Bidang Kebudayaan.

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	5
	Jumlah	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah informan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang. Seluruh informan memiliki keterkaitan langsung dengan

penyelenggaraan maupun partisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai peran DISBUDPORA dalam melestarikan budaya Sunda di Kabupaten Ciamis.

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	SMA/Sederajat	1
2	S1	2
3	S2	1
4	S3	1
	Jumlah	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, informan dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 1 orang, yaitu peserta atau perwakilan komunitas budaya. Informan yang memiliki pendidikan Sarjana (S1) berjumlah 2 orang, yaitu Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval dan Kepala Bidang Kebudayaan. Informan yang berpendidikan Magister (S2) berjumlah 1 orang, yaitu Sekretaris Dinas lalu yang berpendidikan (S3) berjumlah 1 orang, yaitu Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis. Variasi tingkat pendidikan tersebut memberikan sudut pandang yang beragam sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi pelaksanaan pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval secara lebih komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam Melestarikan Budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Pelestarian budaya

merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, mengembangkan, serta mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya agar tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi sangat penting sebagai bentuk penguatan identitas daerah sekaligus upaya menjaga keberagaman budaya bangsa.

DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai perangkat daerah yang memiliki tugas di bidang kebudayaan memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya Sunda melalui berbagai program dan kegiatan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval, yaitu sebuah festival budaya yang menampilkan berbagai kesenian, adat istiadat, pakaian tradisional, serta kreativitas masyarakat yang mengangkat nilai-nilai budaya Sunda sebagai identitas Kabupaten Ciamis. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi berfungsi sebagai media edukasi budaya, promosi potensi daerah, serta upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan teori peran organisasi yang dikemukakan oleh Osborne dan Peter Plastrik (2001) dalam Sahya Anggara (2016:146), terdapat lima dimensi peran organisasi yang dapat digunakan untuk menganalisis peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval, yaitu peran sebagai katalisator (catalyst), fasilitator (facilitator), motivator (motivator), entrepreneur (entrepreneur), dan public governance.

Melalui teori tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para informan yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival maupun pelaksanaan program pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Ciamis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala DISBUDPORA Kabupaten Ciamis, Kepala Bidang Kebudayaan, panitia penyelenggara Galuh Ethnic Carnival, pelaku seni dan budaya, serta masyarakat yang mengikuti atau menyaksikan kegiatan tersebut.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada lima orang informan yang telah ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun partisipasi pada kegiatan Galuh Ethnic Carnival sebagai salah satu program pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Ciamis. Adapun hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan dimensi-dimensi peran organisasi menurut Osborne dan Peter Plastrik (2001) sebagai berikut.

1. Dimensi Peran Sebagai Katalisator

a. Indikator Perumusan kebijakan dan strategi dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kebijakan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival disusun berdasarkan visi pemerintah daerah dalam melestarikan budaya lokal. Kami mengacu pada program kerja bidang kebudayaan dan melibatkan berbagai pihak, seperti komunitas seni, budayawan, akademisi, serta pemerintah daerah

dalam penyusunan konsep kegiatan. Strategi yang kami lakukan adalah menjadikan Galuh Ethnic Carnival sebagai agenda budaya tahunan sehingga mampu menjadi media pelestarian budaya Sunda sekaligus promosi daerah."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa kebijakan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival disusun sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam melestarikan budaya Sunda. Perumusan kebijakan tersebut mengacu pada visi pemerintah daerah serta program kerja bidang kebudayaan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti komunitas seni, budayawan, akademisi, dan pemerintah daerah. Selain itu, strategi yang diterapkan adalah menjadikan Galuh Ethnic Carnival sebagai agenda budaya tahunan sehingga dapat berfungsi sebagai media pelestarian budaya Sunda sekaligus menjadi sarana promosi potensi budaya dan pariwisata Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Dalam penyusunan kebijakan, kami melakukan koordinasi internal mengenai perencanaan program, penganggaran, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembahasan bersama Bidang Kebudayaan agar kebijakan yang disusun sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan anggaran."

Informan dari pihak Sekretaris Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa penyusunan kebijakan Galuh Ethnic Carnival diawali dengan koordinasi internal yang membahas perencanaan program, penganggaran, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan bersama Bidang Kebudayaan agar kebijakan yang dirumuskan sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Strategi yang kami lakukan adalah mengangkat unsur-unsur budaya lokal Ciamis, seperti kesenian tradisional, busana adat, musik daerah, dan nilai-nilai sejarah Galuh. Tema kegiatan disesuaikan dengan isu pelestarian budaya sehingga setiap penyelenggaraan memiliki nilai edukasi bagi masyarakat."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval adalah mengangkat berbagai unsur budaya lokal Ciamis, seperti kesenian tradisional, busana adat, musik daerah, serta nilai-nilai sejarah Galuh. Selain itu, tema kegiatan disesuaikan dengan isu pelestarian budaya sehingga setiap penyelenggaraan tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval:

"Kami melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas dengan menyusun konsep teknis kegiatan, menentukan peserta, rute karnaval, hingga penampilan seni budaya. Seluruh pelaksanaan diarahkan agar mampu menampilkan kekayaan budaya Sunda secara menarik."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis. Panitia bertanggung jawab menyusun konsep teknis kegiatan, menentukan peserta, menetapkan rute karnaval, hingga menyiapkan penampilan seni budaya. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk menampilkan kekayaan budaya Sunda secara menarik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas

Budaya:

"Menurut kami, pemerintah sudah memberikan ruang bagi komunitas budaya untuk terlibat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Namun, kami berharap komunitas dapat lebih banyak dilibatkan pada tahap perencanaan sehingga ide dan aspirasi dari pelaku budaya dapat menjadi bagian dari kebijakan kegiatan."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa pemerintah daerah telah memberikan kesempatan kepada komunitas budaya untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival, komunitas budaya berharap dapat lebih banyak dilibatkan sejak tahap perencanaan sehingga ide, masukan, dan aspirasi para pelaku budaya dapat menjadi bagian dari kebijakan dan konsep penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah merumuskan kebijakan dan strategi penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sebagai agenda budaya tahunan yang bertujuan melestarikan budaya Sunda sekaligus mempromosikan budaya daerah. Perumusan kebijakan dilakukan melalui penyusunan program kerja, koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta pelibatan komunitas seni dan budaya. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa partisipasi komunitas budaya dalam tahap perumusan kebijakan masih perlu ditingkatkan agar aspirasi pelaku budaya dapat lebih terakomodasi.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival menunjukkan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan telah diimplementasikan dengan menampilkan berbagai unsur budaya lokal Ciamis, seperti busana adat,

kesenian tradisional, musik daerah, serta tema yang mengangkat sejarah dan kearifan lokal Galuh. Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan adanya kerja sama antara pemerintah daerah, panitia, dan berbagai komunitas budaya dalam mendukung keberhasilan acara.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh foto pelaksanaan kegiatan. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival telah dirancang secara sistematis sebagai agenda budaya tahunan dengan melibatkan berbagai pihak sebagai upaya pelestarian budaya Sunda dan promosi budaya Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai katalisator melalui perumusan kebijakan dan strategi penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival secara terencana. Meskipun implementasi kegiatan telah berjalan dengan baik, pelibatan

komunitas budaya dalam proses perumusan kebijakan masih perlu ditingkatkan agar penyelenggaraan kegiatan menjadi lebih partisipatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai katalisator berperan dalam merumuskan kebijakan, menyusun strategi, dan mengoordinasikan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembangunan. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval sebagai media pelestarian budaya Sunda.

b. Indikator Penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami menyampaikan informasi melalui surat kepada instansi terkait, koordinasi dengan pemerintah kecamatan, media sosial resmi DISBUDPORA, media massa, dan berbagai forum budaya. Tujuannya agar informasi dapat diterima oleh seluruh masyarakat."

Informan dari pihak Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval dilakukan melalui berbagai media komunikasi, seperti surat kepada instansi terkait, koordinasi dengan pemerintah kecamatan, media sosial resmi DISBUDPORA, media massa, serta berbagai forum budaya. Upaya tersebut dilakukan agar informasi mengenai penyelenggaraan kegiatan dapat diterima secara luas oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Selain media sosial, kami juga melakukan koordinasi administratif kepada sekolah, sanggar seni, organisasi masyarakat, dan komunitas budaya agar mereka mengetahui jadwal serta mekanisme keikutsertaan dalam kegiatan."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa selain memanfaatkan media sosial, penyampaian informasi juga dilakukan melalui koordinasi administratif kepada sekolah, sanggar seni, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas budaya. Langkah tersebut bertujuan agar seluruh pihak yang berpotensi menjadi peserta mengetahui jadwal pelaksanaan serta mekanisme keikutsertaan dalam Galuh Ethnic Carnival.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami rutin melakukan sosialisasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan komunitas budaya dan penyebaran informasi melalui berbagai media. Akan tetapi, masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh informasi secara menyeluruh karena keterbatasan jangkauan sosialisasi."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa sosialisasi dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan berlangsung melalui pertemuan dengan komunitas budaya serta penyebaran informasi melalui berbagai media. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memperoleh informasi secara menyeluruh akibat keterbatasan jangkauan kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Panitia memanfaatkan media sosial, pemasangan spanduk, publikasi melalui media lokal, dan koordinasi langsung dengan peserta. Cara ini cukup membantu meningkatkan jumlah peserta, meskipun masih perlu

diperluas agar menjangkau masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Ciamis."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa publikasi kegiatan dilakukan melalui media sosial, pemasangan spanduk, media massa lokal, serta koordinasi langsung dengan para peserta. Upaya tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta, namun penyebaran informasi masih perlu diperluas agar mampu menjangkau masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami memperoleh informasi melalui media sosial dan undangan dari dinas. Informasi yang diberikan sudah cukup jelas, tetapi kami berharap sosialisasi dilakukan lebih awal sehingga komunitas memiliki waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan penampilan budaya."

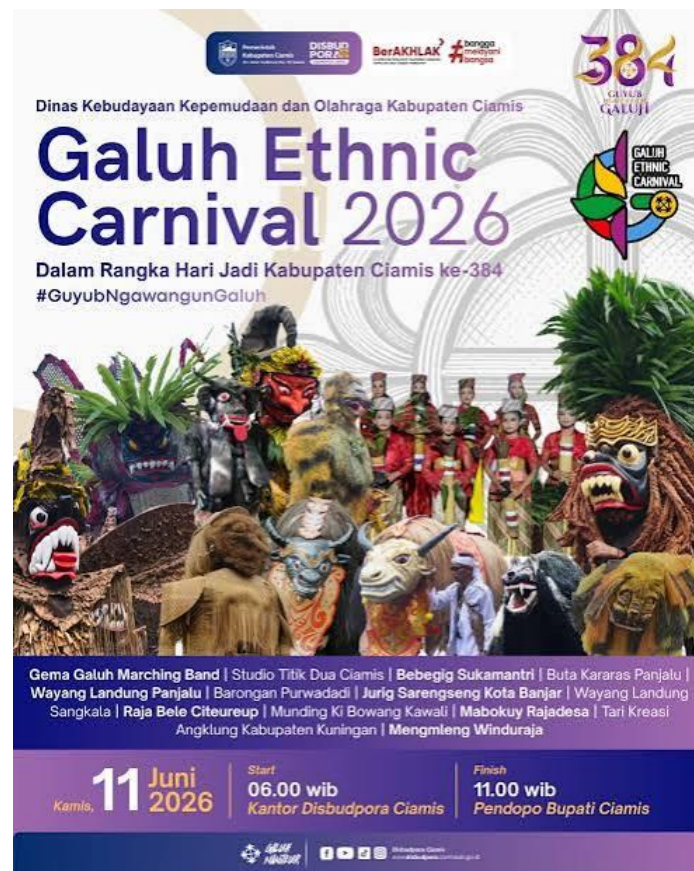
Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival diperoleh melalui media sosial dan undangan resmi dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis. Menurut informan, informasi yang diberikan sudah cukup jelas, namun sosialisasi diharapkan dapat dilakukan lebih awal sehingga komunitas budaya memiliki waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan penampilan dan partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival melalui berbagai saluran komunikasi, seperti surat kepada instansi terkait, koordinasi dengan pemerintah kecamatan, sekolah,

sanggar seni, organisasi masyarakat, komunitas budaya, media sosial resmi, media massa, dan forum budaya. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa jangkauan sosialisasi masih belum merata dan penyampaian informasi perlu dilakukan lebih awal agar masyarakat dan komunitas budaya memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan partisipasi dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya berbagai bentuk publikasi menjelang pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival, seperti pemasangan spanduk, publikasi melalui media sosial, serta penyebaran informasi pada berbagai lokasi strategis. Selain itu, terlihat tingginya partisipasi masyarakat, komunitas budaya, dan berbagai instansi yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi telah mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa publikasi pada media sosial resmi DISBUDPORA, pemberitaan di media massa, pemasangan spanduk, serta berbagai materi promosi Galuh Ethnic Carnival. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah melakukan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival melalui berbagai media komunikasi untuk menjangkau masyarakat, komunitas budaya, instansi pemerintah, sekolah, sanggar seni, organisasi kemasyarakatan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, dokumentasi publikasi pada media sosial dan media massa memperlihatkan adanya upaya pemerintah daerah dalam memperluas penyebaran informasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Keberadaan dokumen

sosialisasi dan berbagai media publikasi tersebut menjadi bukti bahwa penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival telah direncanakan dan dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya Sunda serta promosi budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat dianalisis bahwa ketiga sumber data tersebut saling mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival melalui berbagai saluran komunikasi, seperti surat kepada instansi terkait, koordinasi dengan pemerintah kecamatan, sekolah, sanggar seni, organisasi masyarakat, komunitas budaya, media sosial resmi, media massa, forum budaya, serta pemasangan spanduk. observasi yang menunjukkan adanya berbagai media publikasi yang digunakan selama menjelang pelaksanaan kegiatan serta tingginya partisipasi masyarakat dan komunitas budaya dalam mengikuti Galuh Ethnic Carnival. Selain itu, studi dokumentasi memperlihatkan adanya surat undangan, dokumentasi kegiatan sosialisasi, publikasi media sosial, serta pemberitaan di media massa yang menunjukkan bahwa penyebaran informasi telah dilakukan secara terencana. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan, Panitia Pelaksana, dan perwakilan komunitas budaya menunjukkan bahwa jangkauan sosialisasi masih belum sepenuhnya merata sehingga masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memperoleh informasi secara menyeluruh. Selain itu, komunitas budaya juga mengharapkan agar sosialisasi dilakukan lebih awal sehingga memiliki waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan penampilan

budaya. Oleh karena itu, peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai katalisator dalam indikator penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival dapat dikategorikan sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dioptimalkan dalam aspek perluasan jangkauan sosialisasi dan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada masyarakat serta komunitas budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik (2001) dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai katalisator memiliki peran dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan melalui penyampaian informasi, koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Penyampaian informasi yang efektif akan meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta dukungan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah melaksanakan fungsi tersebut dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi dan menjalin koordinasi dengan berbagai pihak dalam menyebarkan informasi mengenai Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, efektivitas penyampaian informasi masih perlu ditingkatkan melalui perluasan jangkauan sosialisasi dan penyampaian informasi yang lebih dini agar seluruh masyarakat dan komunitas budaya dapat berpartisipasi secara optimal dalam upaya pelestarian budaya Sunda.

c. Indikator Perencanaan kegiatan Galuh Ethnic Carnival

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Perencanaan kegiatan dilakukan setiap tahun melalui penyusunan program kerja, rapat koordinasi, dan evaluasi kegiatan sebelumnya. Kami

berusaha menyesuaikan program dengan kebutuhan pelestarian budaya serta kondisi masyarakat agar kegiatan memiliki manfaat yang lebih luas."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa perencanaan kegiatan Galuh Ethnic Carnival dilakukan setiap tahun melalui penyusunan program kerja, rapat koordinasi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pada tahun sebelumnya. Perencanaan tersebut disusun dengan menyesuaikan kebutuhan pelestarian budaya Sunda dan kondisi masyarakat Kabupaten Ciamis agar kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik dalam aspek pelestarian budaya maupun pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Perencanaan diawali dengan penyusunan anggaran, jadwal pelaksanaan, serta koordinasi lintas bidang. Hasil evaluasi penyelenggaraan tahun sebelumnya menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan penyusunan anggaran, penetapan jadwal pelaksanaan, serta koordinasi lintas bidang di lingkungan dinas. Selain itu, hasil evaluasi penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival pada tahun sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami melakukan identifikasi potensi budaya yang akan ditampilkan, menentukan tema, melibatkan pelaku seni, serta menyesuaikan konsep acara dengan karakteristik budaya Kabupaten Ciamis, kegiatan tidak hanya bersifat hiburan, tetapi memiliki nilai edukasi budaya."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan melalui identifikasi potensi budaya yang akan ditampilkan, penentuan tema kegiatan, pelibatan pelaku seni dan budaya, serta penyusunan konsep acara yang disesuaikan dengan karakteristik budaya Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, Galuh Ethnic Carnival tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi dalam pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Dalam perencanaan teknis, kami menyusun jadwal kegiatan, tata panggung, rute karnaval, pengaturan peserta, serta kebutuhan perlengkapan. Kami juga berkoordinasi dengan instansi terkait agar pelaksanaan kegiatan berjalan aman dan tertib."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa perencanaan teknis kegiatan meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan, pengaturan tata panggung, penetapan rute karnaval, pengelolaan peserta, serta pemenuhan kebutuhan perlengkapan. Selain itu, panitia juga melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan aman, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Menurut kami, Galuh Ethnic Carnival sudah menjadi wadah yang baik untuk memperkenalkan budaya Sunda kepada masyarakat. Namun, kami berharap ke depan lebih banyak melibatkan komunitas budaya dalam penyusunan konsep kegiatan sehingga pelaksanaan acara semakin sesuai dengan kebutuhan pelestarian budaya di Kabupaten Ciamis."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival telah menjadi wadah yang baik untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Sunda kepada masyarakat. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar ke depan pelibatan mereka dalam penyusunan konsep kegiatan dapat lebih ditingkatkan sehingga pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival semakin sesuai dengan kebutuhan pelestarian budaya dan aspirasi para pelaku budaya di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melaksanakan perencanaan Galuh Ethnic Carnival melalui penyusunan program kerja tahunan, penyusunan anggaran, penetapan jadwal kegiatan, koordinasi lintas bidang, evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya, serta identifikasi potensi budaya yang akan ditampilkan. Meskipun demikian, beberapa informan dari komunitas budaya menyampaikan bahwa pelibatan komunitas dalam penyusunan konsep kegiatan masih perlu ditingkatkan agar program yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan pelestarian budaya Sunda dan aspirasi para pelaku budaya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal tersebut terlihat dari pengaturan rute karnaval, penampilan seni dan budaya, pembagian tugas panitia, serta koordinasi antarinstansi yang mendukung kelancaran dan keamanan selama kegiatan berlangsung.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa program kerja tahunan, notulen rapat koordinasi, jadwal pelaksanaan kegiatan, proposal penyelenggaraan, susunan kepanitiaan, serta dokumentasi proses persiapan Galuh Ethnic Carnaval. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program, penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai katalisator dalam merencanakan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval secara terarah dan sistematis. Namun, pelibatan komunitas budaya dalam penyusunan konsep dan perencanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan semakin partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan pelestarian budaya Sunda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai katalisator berperan dalam merancang strategi, melakukan koordinasi, dan mengarahkan berbagai pihak agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui perencanaan Galuh Ethnic Carnival yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya pelestarian budaya Sunda.

2. Peran Sebagai Fasilitator

a. Indikator Dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"DISBUDPORA berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival, seperti lokasi kegiatan, panggung pertunjukan, sistem suara, tenda, perlengkapan pendukung, serta kebutuhan teknis lainnya. Kami juga bekerja sama dengan perangkat daerah lain agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, kami menyadari bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi kendala sehingga belum semua kebutuhan dapat dipenuhi secara maksimal."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival melalui penyediaan lokasi kegiatan, panggung pertunjukan, sistem suara, tenda, berbagai perlengkapan pendukung, serta kebutuhan teknis lainnya. Selain itu, DISBUDPORA juga menjalin kerja sama dengan perangkat daerah terkait untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, keterbatasan

anggaran masih menjadi kendala sehingga belum seluruh kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipenuhi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami mendukung penyelenggaraan kegiatan melalui penyediaan anggaran sesuai kemampuan daerah dan memastikan seluruh kebutuhan administrasi serta logistik dapat dipersiapkan dengan baik. Maka dari itu, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih optimal."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan dilakukan melalui penyediaan anggaran sesuai dengan kemampuan keuangan daerah serta memastikan seluruh kebutuhan administrasi dan logistik kegiatan dapat dipersiapkan dengan baik. Meskipun demikian, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan agar penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat berlangsung secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Bidang Kebudayaan memfasilitasi kebutuhan teknis peserta, seperti area pertunjukan, ruang persiapan, perlengkapan pameran budaya, dan koordinasi dengan panitia. Namun, dengan jumlah peserta yang terus bertambah setiap tahun, fasilitas yang tersedia terkadang belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa Bidang Kebudayaan memfasilitasi berbagai kebutuhan teknis peserta, seperti penyediaan area pertunjukan, ruang persiapan, perlengkapan pameran budaya, serta koordinasi dengan panitia pelaksana. Namun, meningkatnya jumlah peserta setiap tahun menyebabkan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Secara umum fasilitas yang diberikan sudah cukup membantu pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, kami masih menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang bagi peserta, perlengkapan pendukung, dan area parkir bagi pengunjung sehingga perlu adanya penambahan fasilitas pada penyelenggaraan berikutnya."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah pada umumnya telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan ruang bagi peserta, perlengkapan pendukung, serta area parkir bagi pengunjung, sehingga diperlukan penambahan dan peningkatan fasilitas pada penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami merasakan adanya dukungan dari pemerintah berupa penyediaan tempat dan fasilitas pertunjukan. Namun, kami berharap ke depan fasilitas yang disediakan semakin lengkap, terutama ruang persiapan peserta dan dukungan perlengkapan bagi komunitas budaya."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa pemerintah daerah telah memberikan dukungan melalui penyediaan tempat pelaksanaan dan berbagai fasilitas pertunjukan. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar pada penyelenggaraan berikutnya fasilitas yang tersedia dapat lebih lengkap, terutama penyediaan ruang persiapan peserta serta dukungan perlengkapan yang lebih memadai bagi komunitas budaya sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival melalui penyediaan lokasi kegiatan, panggung pertunjukan, sistem suara, tenda, ruang persiapan peserta, perlengkapan pameran budaya, serta dukungan administrasi, logistik, dan anggaran. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, kapasitas ruang persiapan peserta, perlengkapan pendukung, dan area parkir yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi peningkatan jumlah peserta dan pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa berbagai sarana dan prasarana yang disediakan telah dimanfaatkan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Panggung pertunjukan, tenda peserta, sistem suara, area pameran budaya, serta fasilitas umum lainnya berfungsi dengan baik sehingga kegiatan dapat berlangsung tertib dan menarik antusiasme masyarakat.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi lokasi kegiatan, panggung pertunjukan, tenda peserta, sistem suara, area pameran budaya, ruang persiapan peserta, area parkir, serta berbagai perlengkapan pendukung. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menyediakan berbagai fasilitas dan menjalin kerja sama dengan perangkat daerah lain dalam mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, dokumentasi juga menunjukkan bahwa kapasitas beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan untuk mengimbangi jumlah peserta dan pengunjung yang terus bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai fasilitator melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan

kegiatan dapat berlangsung lebih efektif dan nyaman bagi peserta maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai fasilitator berperan menyediakan sumber daya, sarana, dan prasarana untuk mendukung keberhasilan suatu program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah diwujudkan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui penyediaan berbagai fasilitas penunjang penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek fasilitas.

b. Indikator Fasilitasi kepada seniman, budayawan, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnival. Dukungan diberikan melalui undangan kepada komunitas budaya, sanggar seni, sekolah, serta organisasi masyarakat agar dapat menampilkan karya budaya yang dimiliki."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA memberikan fasilitasi kepada seniman, budayawan, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat dengan membuka kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Fasilitasi tersebut dilakukan melalui penyampaian undangan kepada komunitas budaya, sanggar seni, sekolah,

serta organisasi kemasyarakatan agar dapat menampilkan berbagai karya dan potensi budaya yang dimiliki sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami memfasilitasi proses administrasi, koordinasi, dan komunikasi dengan seluruh peserta. Selain itu, kami juga memberikan informasi mengenai persyaratan, jadwal kegiatan, dan mekanisme pelaksanaan sehingga peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa fasilitasi juga diberikan melalui dukungan administrasi, koordinasi, dan komunikasi dengan seluruh peserta. Selain itu, peserta memperoleh informasi mengenai persyaratan, jadwal kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan sehingga dapat mempersiapkan keikutsertaan dalam Galuh Ethnic Carnaval secara lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Bidang Kebudayaan melakukan pembinaan kepada kelompok seni dan budaya melalui pertemuan, koordinasi, serta pendampingan sebelum kegiatan berlangsung. Kami juga berusaha memberikan ruang kepada berbagai kelompok budaya agar dapat tampil sesuai dengan potensi yang dimiliki."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa Bidang Kebudayaan memberikan pembinaan kepada kelompok seni dan budaya melalui kegiatan pertemuan, koordinasi, serta pendampingan sebelum pelaksanaan kegiatan. Di samping itu, setiap kelompok budaya diberikan kesempatan untuk menampilkan potensi seni dan budaya sesuai dengan karakteristik serta kekhasan yang dimiliki, sehingga keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Panitia mendampingi peserta mulai dari proses pendaftaran, pengarahan teknis, gladi bersih, hingga pelaksanaan acara. Kami berupaya memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh peserta agar kegiatan berjalan tertib dan lancar."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa panitia memberikan pendampingan kepada seluruh peserta mulai dari proses pendaftaran, pengarahan teknis, pelaksanaan gladi bersih, hingga pelaksanaan acara. Pendampingan tersebut dilakukan untuk memastikan setiap peserta memperoleh pelayanan yang sama sehingga penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat berlangsung secara tertib, lancar, dan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami merasa difasilitasi dengan baik karena diberi kesempatan untuk ikut serta menampilkan kesenian daerah. Namun, kami berharap pembinaan kepada komunitas budaya tidak hanya dilakukan menjelang acara, tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang tahun."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa pemerintah daerah telah memberikan fasilitasi yang baik melalui kesempatan untuk berpartisipasi dan menampilkan kesenian daerah dalam Galuh Ethnic Carnival.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memfasilitasi seniman, budayawan, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat melalui pemberian kesempatan

berpartisipasi, dukungan administrasi, koordinasi, pembinaan, serta pendampingan mulai dari proses pendaftaran hingga pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Namun, beberapa informan dari komunitas budaya menyampaikan bahwa pembinaan sebaiknya tidak hanya dilakukan menjelang pelaksanaan kegiatan, tetapi juga secara berkelanjutan agar kemampuan pelaku budaya terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya keterlibatan aktif seniman, budayawan, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat dalam setiap rangkaian Galuh Ethnic Carnival. Berbagai kelompok budaya dapat menampilkan potensi budaya Sunda sesuai dengan peran masing-masing, yang menunjukkan bahwa fasilitasi yang diberikan telah mendukung partisipasi para pelaku budaya dalam kegiatan.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa surat undangan kepada komunitas budaya, sanggar seni, sekolah, organisasi

kemasyarakatan, daftar peserta, dokumentasi kegiatan pembinaan, serta dokumentasi pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memberikan kesempatan berpartisipasi, melakukan koordinasi, serta melaksanakan pembinaan sebagai bentuk fasilitasi kepada berbagai pihak dalam penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan ruang partisipasi, pendampingan, dan pembinaan kepada seniman, budayawan, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai fasilitator berperan menyediakan dukungan, kesempatan, dan kemudahan agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam suatu program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemberian fasilitasi kepada berbagai pelaku budaya dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.

c. Indikator Kemudahan masyarakat untuk terlibat dalam Galuh Ethnic Carnaval

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi melalui mekanisme pendaftaran yang terbuka dan

persyaratan yang tidak memberatkan. Kami ingin kegiatan budaya dapat menjadi milik bersama sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam melestarikan budaya Sunda."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval melalui mekanisme pendaftaran yang terbuka dengan persyaratan yang sederhana dan tidak memberatkan. Kebijakan tersebut bertujuan agar kegiatan budaya menjadi milik bersama sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dalam melestarikan budaya Sunda. Selain itu, DISBUDPORA juga berupaya memastikan informasi mengenai kesempatan berpartisipasi dapat diketahui secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kemudahan juga diberikan melalui penyebaran informasi secara terbuka dan koordinasi dengan pemerintah kecamatan maupun desa agar masyarakat mengetahui kesempatan untuk mengikuti kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh DISBUDPORA."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa kemudahan bagi masyarakat juga diberikan melalui penyebaran informasi secara terbuka serta koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah desa. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat di berbagai wilayah mengetahui adanya kesempatan untuk mengikuti Galuh Ethnic Carnaval maupun kegiatan pelestarian budaya lainnya yang diselenggarakan oleh DISBUDPORA.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Partisipasi masyarakat terus mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa wilayah yang keterlibatannya belum maksimal. Oleh

karena itu, kami terus berupaya memperluas jangkauan sosialisasi dan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh masyarakat."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam Galuh Ethnic Carnaval terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat dari beberapa wilayah masih belum optimal. Oleh karena itu, Bidang Kebudayaan terus berupaya memperluas jangkauan sosialisasi dan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval:

"Dari sisi pelaksanaan, kami berusaha mempermudah proses pendaftaran, memberikan informasi secara jelas, dan membantu peserta apabila mengalami kendala selama persiapan maupun pelaksanaan kegiatan."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval menyampaikan bahwa panitia berupaya memberikan kemudahan kepada masyarakat melalui proses pendaftaran yang sederhana, penyampaian informasi yang jelas, serta pendampingan kepada peserta apabila mengalami kendala selama tahap persiapan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan. Langkah tersebut dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat agar penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Menurut kami proses untuk mengikuti Galuh Ethnic Carnaval cukup mudah. Namun, masih ada beberapa komunitas di wilayah yang jauh dari pusat kota yang belum memperoleh informasi secara cepat. Kami

berharap sosialisasi dapat dilakukan lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya Sunda."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa proses untuk mengikuti Galuh Ethnic Carnaval dinilai cukup mudah. Maka dari itu, masih terdapat beberapa komunitas budaya yang berada di wilayah yang jauh dari pusat kota dan belum memperoleh informasi secara cepat. Oleh karena itu, masyarakat berharap agar kegiatan sosialisasi dapat diperluas sehingga semakin banyak komunitas dan masyarakat dari berbagai wilayah Kabupaten Ciamis dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval melalui proses pendaftaran yang sederhana, penyampaian informasi secara terbuka, koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan desa, serta pendampingan kepada peserta selama pelaksanaan kegiatan. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat komunitas budaya di wilayah yang jauh dari pusat kota yang belum memperoleh informasi secara cepat sehingga kesempatan berpartisipasi belum merata.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan tingginya partisipasi masyarakat, komunitas budaya, dan sekolah dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval. Proses pendaftaran dan pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib, serta masyarakat terlihat memperoleh kemudahan dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa formulir pendaftaran peserta, surat undangan, publikasi melalui media sosial, dokumentasi sosialisasi, serta daftar peserta Galuh Ethnic Carnival. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah membuka akses partisipasi masyarakat melalui mekanisme pendaftaran yang terbuka, penyebaran informasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, pemerataan penyebaran informasi masih perlu ditingkatkan agar seluruh masyarakat di

berbagai wilayah Kabupaten Ciamis memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai fasilitator berperan menciptakan kemudahan dan membuka akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemberian akses pendaftaran, penyebaran informasi, dan pendampingan kepada peserta Galuh Ethnic Carnaval.

3. Peran Sebagai Motivator

a. Indikator upaya DISBUDPORA dalam mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, agar berpartisipasi aktif dalam Galuh Ethnic Carnaval dan kegiatan pelestarian budaya Sunda

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami menyadari bahwa keberhasilan pelestarian budaya tidak dapat hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya generasi muda sebagai penerus budaya daerah. Oleh karena itu, DISBUDPORA secara rutin mengajak sekolah, perguruan tinggi, sanggar seni, komunitas budaya, dan organisasi kepemudaan untuk ikut berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval. Selain melalui kegiatan tersebut, kami juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi agar budaya Sunda lebih dikenal oleh kalangan muda. Kami berharap kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal sehingga generasi muda tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku utama dalam upaya pelestarian budaya Sunda."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA terus

berupaya mendorong partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam Galuh Ethnic Carnival dan kegiatan pelestarian budaya Sunda. Upaya tersebut dilakukan dengan melibatkan sekolah, perguruan tinggi, sanggar seni, komunitas budaya, serta organisasi kepemudaan untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, DISBUDPORA juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi budaya Sunda agar lebih dikenal oleh kalangan muda. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan tumbuh rasa bangga dan kepedulian generasi muda terhadap budaya lokal sehingga mereka dapat berperan sebagai pelaku utama dalam pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Upaya memotivasi masyarakat dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai instansi, terutama sekolah, pemerintah kecamatan, desa, dan komunitas budaya. Kami menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival bukan sekadar kegiatan hiburan, tetapi merupakan media pembelajaran budaya yang harus didukung bersama. Melalui penyebaran informasi yang luas dan komunikasi yang intensif, kami berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi secara aktif. Walaupun demikian, kami mengakui bahwa keterlibatan generasi muda masih perlu terus ditingkatkan karena masih terdapat sebagian yang lebih tertarik pada budaya modern dibandingkan budaya lokal."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa motivasi kepada masyarakat dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai instansi, seperti sekolah, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan komunitas budaya. Galuh Ethnic Carnival diposisikan tidak hanya sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya yang memerlukan dukungan seluruh elemen masyarakat. Penyebaran informasi secara luas dan komunikasi yang intensif terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi aktif. Maka dari itu, keterlibatan generasi muda masih perlu ditingkatkan mengingat

sebagian di antaranya masih lebih tertarik pada budaya modern dibandingkan budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami terus melakukan pembinaan kepada komunitas seni dan budaya serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk menampilkan kreativitas mereka dalam Galuh Ethnic Carnival. Kami ingin menunjukkan bahwa budaya Sunda dapat dikemas secara menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Melalui kegiatan ini, generasi muda diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap budaya daerah sehingga muncul kesadaran untuk ikut menjaga dan melestarikannya. Pembinaan tersebut juga dilakukan melalui komunikasi dan pendampingan sebelum pelaksanaan kegiatan."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa DISBUDPORA secara berkelanjutan melakukan pembinaan kepada komunitas seni dan budaya serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk menampilkan kreativitasnya dalam Galuh Ethnic Carnival. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa budaya Sunda dapat dikemas secara menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Selain melalui pembinaan, komunikasi dan pendampingan juga dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan agar generasi muda memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, kami selalu memberikan motivasi kepada peserta agar menampilkan karya terbaik yang mencerminkan identitas budaya Sunda. Kami juga menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, kreatif, dan kompetitif sehingga peserta merasa bangga dapat menjadi bagian dari Galuh Ethnic Carnival. Antusiasme peserta setiap tahun menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pelestarian budaya."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, panitia senantiasa memberikan motivasi kepada peserta untuk menampilkan karya terbaik yang mencerminkan identitas budaya Sunda. Selain itu, panitia berupaya menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, kreatif, dan kompetitif sehingga peserta merasa bangga menjadi bagian dari Galuh Ethnic Carnival. Tingginya antusiasme peserta setiap tahun menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Menurut kami, DISBUDPORA telah memberikan dorongan yang cukup baik melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada kami untuk menampilkan karya seni sekaligus memperkenalkan budaya Sunda kepada masyarakat luas. Maka dari itu, kami berharap motivasi yang diberikan tidak hanya dilakukan menjelang pelaksanaan acara, tetapi diwujudkan melalui pembinaan, pelatihan, dan kegiatan budaya secara berkelanjutan sehingga minat generasi muda terhadap budaya Sunda dapat terus meningkat."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa DISBUDPORA telah memberikan dorongan yang cukup baik melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menampilkan karya seni sekaligus memperkenalkan budaya Sunda kepada khalayak luas. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar motivasi yang diberikan tidak hanya dilakukan menjelang pelaksanaan kegiatan, tetapi juga diwujudkan melalui program pembinaan, pelatihan, dan kegiatan budaya yang berkelanjutan sehingga minat

serta keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya Sunda dapat terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah berupaya mendorong partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam Galuh Ethnic Carnaval melalui pelibatan sekolah, perguruan tinggi, sanggar seni, komunitas budaya, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, DISBUDPORA juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi budaya Sunda. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat sebagian generasi muda yang lebih tertarik pada budaya modern sehingga pembinaan dan kegiatan budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan tingginya antusiasme masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengikuti dan menampilkan berbagai pertunjukan seni budaya pada Galuh Ethnic Carnaval. Keterlibatan aktif peserta dari sekolah, komunitas seni, dan organisasi kepemudaan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya Sunda.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi Galuh Ethnic Carnaval, kegiatan pembinaan komunitas seni dan budaya, publikasi melalui media sosial, serta dokumentasi partisipasi sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi kepemudaan. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah melaksanakan berbagai upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, melalui pembinaan, promosi budaya, dan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval. Meskipun demikian, program pembinaan dan edukasi budaya masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar minat generasi muda terhadap budaya Sunda terus berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai motivator berperan mendorong dan menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pembinaan, edukasi, dan pemberian ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval.

b. Indikator Bentuk penghargaan, apresiasi, atau pengakuan kepada peserta dan komunitas budaya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Sebagai bentuk apresiasi, DISBUDPORA memberikan penghargaan kepada peserta, komunitas budaya, sekolah, maupun sanggar seni yang berpartisipasi dan menunjukkan penampilan terbaik dalam Galuh Ethnic Carnaval. Penghargaan tersebut berupa piagam, trofi, maupun bentuk pengakuan lainnya. Kami berharap apresiasi tersebut mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk terus berkarya dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya di Kabupaten Ciamis."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA memberikan berbagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada peserta, komunitas budaya, sekolah, serta sanggar seni yang berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnaval. Bentuk penghargaan tersebut berupa piagam, trofi, dan bentuk pengakuan lainnya sebagai wujud apresiasi atas kontribusi mereka dalam melestarikan budaya Sunda. Pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat

masyarakat untuk terus berkarya dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Pemberian penghargaan menjadi salah satu cara kami menghargai kontribusi para peserta. Selain penghargaan formal, kami juga memberikan publikasi kepada para peserta melalui media sosial resmi DISBUDPORA sehingga karya-karya mereka dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Bentuk apresiasi seperti ini diharapkan mampu memberikan motivasi tambahan kepada para pelaku seni dan budaya."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kontribusi para peserta dalam menyukseskan Galuh Ethnic Carnival. Selain penghargaan secara formal, DISBUDPORA juga memberikan apresiasi melalui publikasi karya dan penampilan peserta pada media sosial resmi dinas sehingga dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Bentuk apresiasi tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi tambahan bagi para pelaku seni dan budaya untuk terus berkarya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta untuk menunjukkan kreativitasnya. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan unsur budaya, kreativitas, serta penampilan. Bagi peserta yang memperoleh penghargaan, kami berharap hal tersebut menjadi penyemangat untuk terus mengembangkan seni budaya Sunda. Sedangkan bagi peserta lain, penghargaan tersebut menjadi motivasi agar terus meningkatkan kualitas karya pada kegiatan berikutnya."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk menampilkan kreativitasnya dalam Galuh Ethnic Carnival. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan

unsur budaya, kreativitas, dan kualitas penampilan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta terbaik diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk terus mengembangkan seni budaya Sunda, sekaligus menjadi motivasi bagi peserta lainnya agar terus meningkatkan kualitas karya pada penyelenggaraan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Selain pemberian trofi dan piagam, kami juga memberikan apresiasi secara langsung kepada seluruh peserta atas partisipasinya. Menurut kami, setiap peserta memiliki kontribusi penting dalam menyukseskan kegiatan ini sehingga semua bentuk partisipasi layak mendapatkan penghargaan, meskipun tidak semuanya menjadi juara."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa selain memberikan trofi dan piagam kepada peserta terbaik, panitia juga memberikan apresiasi secara langsung kepada seluruh peserta atas partisipasi dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan. Menurut panitia, setiap peserta memiliki peran penting dalam pelestarian budaya melalui Galuh Ethnic Carnival sehingga seluruh bentuk partisipasi layak mendapatkan penghargaan, meskipun tidak semua peserta memperoleh predikat sebagai pemenang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami merasa senang karena setiap partisipasi yang kami berikan mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah. Penghargaan tersebut bukan hanya menjadi kebanggaan bagi komunitas, tetapi menjadi penyemangat bagi anggota kami untuk terus melestarikan budaya Sunda. Ke depan kami berharap bentuk penghargaan dapat diperluas, misalnya melalui program pembinaan lanjutan atau bantuan pengembangan komunitas budaya."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa apresiasi yang diberikan oleh pemerintah daerah menjadi bentuk pengakuan terhadap kontribusi komunitas dalam melestarikan budaya Sunda. Penghargaan tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan bagi komunitas budaya, tetapi juga menjadi motivasi bagi para anggotanya untuk terus berkarya dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar bentuk penghargaan pada masa mendatang tidak hanya berupa piagam atau trofi, tetapi juga diwujudkan melalui program pembinaan lanjutan maupun bantuan pengembangan komunitas budaya sehingga upaya pelestarian budaya dapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis memberikan penghargaan kepada peserta, sekolah, sanggar seni, dan komunitas budaya berupa piagam, trofi, publikasi, serta apresiasi langsung sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka dalam menyukseskan Galuh Ethnic Carnaval dan melestarikan budaya Sunda. Namun, beberapa informan dari komunitas budaya berharap agar penghargaan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga disertai pembinaan lanjutan dan dukungan terhadap pengembangan komunitas budaya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya penyerahan piagam dan trofi kepada peserta terbaik serta pemberian apresiasi kepada seluruh peserta pada akhir kegiatan. Proses pemberian penghargaan berlangsung secara terbuka dan mendapat respons positif dari peserta sebagai bentuk motivasi untuk terus berpartisipasi dalam pelestarian budaya Sunda.

Selain itu untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, disajikan studi dokumentasi berupa gambar yang mendukung hasil penelitian sebagai berikut:



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa piagam penghargaan, trofi, dokumentasi penyerahan penghargaan, serta publikasi peserta dan komunitas budaya melalui media sosial resmi DISBUDPORA. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memberikan pengakuan dan apresiasi kepada peserta serta komunitas budaya sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai motivator melalui pemberian penghargaan dan apresiasi kepada peserta serta komunitas budaya dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, bentuk penghargaan masih perlu dikembangkan melalui program pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar motivasi para pelaku budaya tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai motivator berperan memberikan dorongan dan penghargaan kepada masyarakat agar terus berpartisipasi dalam penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemberian penghargaan dan apresiasi kepada peserta serta komunitas budaya dalam Galuh Ethnic Carnival.

c. Indikator Upaya menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami mendorong masyarakat agar mampu mengembangkan budaya Sunda secara kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas daerah. Melalui Galuh Ethnic Carnival, peserta diberikan kebebasan untuk menampilkan berbagai bentuk kreativitas, baik dalam kostum, pertunjukan seni, musik tradisional, maupun atraksi budaya lainnya. Kami juga terus mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi budaya sehingga hasil kreativitas masyarakat dapat dikenal lebih luas."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA berupaya menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival dengan memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan berbagai bentuk kreasi budaya. Kreativitas tersebut diwujudkan melalui pengembangan kostum, pertunjukan seni, musik tradisional, serta berbagai atraksi budaya lainnya tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional sebagai identitas budaya Sunda. Selain itu, DISBUDPORA juga mendorong

pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi agar hasil kreativitas masyarakat dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami memberikan dukungan terhadap berbagai gagasan baru yang muncul dari komunitas budaya maupun generasi muda. Setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival selalu dilakukan evaluasi sehingga kegiatan berikutnya dapat menghadirkan inovasi yang lebih baik. Kami berharap kegiatan ini terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Sunda."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa DISBUDPORA memberikan dukungan terhadap berbagai gagasan dan inovasi yang berasal dari komunitas budaya maupun generasi muda. Setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival selalu dievaluasi sebagai dasar untuk menghadirkan pembaruan dan inovasi pada kegiatan berikutnya. Upaya tersebut dilakukan agar Galuh Ethnic Carnival terus berkembang mengikuti dinamika masyarakat tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya Sunda yang menjadi ciri khas daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Melalui pembinaan dan koordinasi dengan sanggar seni serta komunitas budaya, kami mendorong lahirnya berbagai karya yang inovatif. Kami tidak membatasi kreativitas peserta selama tetap mengedepankan nilai budaya Sunda. Dengan cara tersebut, masyarakat dapat mengekspresikan gagasan baru sehingga budaya daerah tetap hidup, berkembang, dan relevan dengan perkembangan zaman."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa upaya menumbuhkan kreativitas masyarakat dilakukan melalui pembinaan dan koordinasi dengan sanggar seni serta komunitas budaya. DISBUDPORA memberikan keleluasaan kepada peserta untuk menghadirkan karya-karya yang inovatif selama tetap mengedepankan nilai-nilai budaya Sunda. Dengan demikian,

masyarakat dapat mengekspresikan ide-ide baru sehingga budaya daerah tetap hidup, berkembang, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Kami selalu memberikan ruang kepada peserta untuk menampilkan konsep-konsep baru dalam setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Setiap tahun terlihat adanya peningkatan kreativitas, baik dari desain kostum, koreografi pertunjukan, maupun penyampaian pesan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk terus berinovasi dalam melestarikan budaya Sunda."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa panitia senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta untuk menampilkan konsep-konsep kreatif dan inovatif dalam setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kreativitas peserta setiap tahun, baik dalam desain kostum, koreografi pertunjukan, maupun penyampaian pesan-pesan budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Galuh Ethnic Carnival telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk terus berinovasi dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Galuh Ethnic Carnival memberikan ruang bagi kami untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengemas budaya Sunda agar lebih menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda. Kami dapat memadukan unsur tradisional dengan konsep pertunjukan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, kami berharap DISBUDPORA dapat lebih sering menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau festival budaya lainnya sehingga kreativitas masyarakat tidak hanya berkembang saat Galuh Ethnic Carnival berlangsung, tetapi secara berkelanjutan sepanjang tahun."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengemas budaya Sunda agar lebih menarik, khususnya bagi generasi muda. Menurut informan, perpaduan antara unsur budaya tradisional dengan konsep pertunjukan yang lebih modern dapat dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar DISBUDPORA dapat lebih sering menyelenggarakan pelatihan, workshop, maupun festival budaya lainnya sehingga kreativitas dan inovasi masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda dapat terus berkembang secara berkelanjutan, tidak hanya pada saat pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah berupaya menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda melalui pemberian ruang berekspresi, pembinaan kepada sanggar seni dan komunitas budaya, dukungan terhadap gagasan baru, evaluasi kegiatan, serta pemanfaatan media digital untuk mempromosikan karya budaya. Namun, beberapa informan dari komunitas budaya berharap agar pelatihan, workshop, dan festival budaya dapat diselenggarakan secara lebih rutin sehingga kreativitas masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan berbagai bentuk kreativitas dan inovasi yang ditampilkan peserta dalam Galuh Ethnic Carnival, seperti desain kostum yang kreatif, koreografi pertunjukan, serta penyampaian

pesan budaya yang dikemas secara menarik tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Sunda. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kreativitas budaya.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi penampilan peserta, desain kostum, pertunjukan seni, kegiatan pembinaan, serta publikasi karya budaya melalui media sosial resmi DISBUDPORA. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa Galuh Ethnic Carnival menjadi media bagi masyarakat untuk menampilkan kreativitas dan inovasi dalam pelestarian budaya Sunda, sekaligus memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi budaya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, program pembinaan dan pengembangan kreativitas masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar inovasi masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda terus berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai motivator berperan mendorong masyarakat untuk berinovasi melalui pemberian kesempatan, dukungan, dan pembinaan. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemberian ruang berekspresi dan dukungan terhadap kreativitas masyarakat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.

4. Peran Sebagai Entrepreneur

a. Indikator Inovasi yang dilakukan DISBUDPORA dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Kami terus berupaya melakukan inovasi agar Galuh Ethnic Carnaval tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi menjadi media edukasi, promosi, dan pelestarian budaya Sunda. Setiap penyelenggaraan kami mengangkat tema yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal Kabupaten Ciamis. Selain itu, kami mulai memanfaatkan media digital untuk mempromosikan kegiatan melalui media sosial resmi pemerintah daerah sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas. Kami juga mendorong peserta untuk menampilkan kreasi yang tetap berlandaskan budaya Sunda, namun dikemas secara lebih menarik sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa DISBUDPORA terus melakukan berbagai inovasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi media edukasi, promosi, dan pelestarian budaya Sunda. Inovasi yang dilakukan antara lain melalui pengangkatan tema yang berbeda pada setiap penyelenggaraan sesuai

dengan nilai-nilai budaya lokal Kabupaten Ciamis, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, serta pemberian ruang kepada peserta untuk menampilkan kreativitas yang tetap berlandaskan budaya Sunda sehingga mampu menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Inovasi juga dilakukan dari sisi tata kelola penyelenggaraan kegiatan. Kami berusaha memperbaiki sistem koordinasi, administrasi, serta pelayanan kepada peserta agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif. Selain itu, promosi melalui media digital terus ditingkatkan sehingga masyarakat memperoleh informasi lebih cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun demikian, kami menyadari bahwa pemanfaatan teknologi digital masih perlu terus dikembangkan agar mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa inovasi juga dilakukan pada aspek tata kelola penyelenggaraan kegiatan melalui peningkatan sistem koordinasi, administrasi, dan pelayanan kepada peserta agar pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival menjadi lebih efektif. Selain itu, promosi melalui media digital terus ditingkatkan sehingga informasi mengenai kegiatan dapat diterima masyarakat dengan lebih cepat. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi digital masih perlu terus dikembangkan agar jangkauan promosi semakin luas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami memberikan ruang kepada seniman dan komunitas budaya untuk menampilkan karya-karya yang inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Sunda. Misalnya melalui pengembangan desain kostum, koreografi, pertunjukan seni, dan penyampaian pesan budaya yang lebih kreatif. Dengan adanya kebebasan berkreasi tersebut, masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menyaksikan maupun berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnival."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa DISBUDPORA memberikan kesempatan kepada seniman dan komunitas budaya

untuk menghadirkan karya-karya yang inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Sunda. Inovasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan desain kostum, koreografi, pertunjukan seni, serta penyampaian pesan-pesan budaya yang dikemas secara lebih kreatif. Upaya tersebut dinilai mampu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menyaksikan maupun berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnival.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Dari sisi teknis, kami selalu melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki konsep acara pada tahun berikutnya, baik dari pengaturan peserta, alur pertunjukan, tata panggung, maupun pelayanan kepada pengunjung. Kami juga berupaya menghadirkan konsep yang lebih menarik agar masyarakat tidak merasa jenuh dengan penyelenggaraan yang sama setiap tahunnya."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa setiap penyelenggaraan kegiatan selalu diakhiri dengan proses evaluasi sebagai dasar untuk melakukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menyempurnakan pengaturan peserta, alur pertunjukan, tata panggung, serta pelayanan kepada pengunjung. Selain itu, panitia terus berupaya menghadirkan konsep acara yang lebih menarik agar masyarakat tidak merasa jenuh dengan pola penyelenggaraan yang sama setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Menurut kami, inovasi yang dilakukan pemerintah sudah cukup baik, terutama dalam memberikan kebebasan kepada peserta untuk menampilkan kreativitas masing-masing. Maka dari itu, kami berharap

inovasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan acara, tetapi dikembangkan melalui promosi digital, pameran budaya, dan kegiatan pendukung lainnya sehingga budaya Sunda semakin dikenal oleh masyarakat luas."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dinilai sudah cukup baik, terutama dalam memberikan kebebasan kepada peserta untuk menampilkan kreativitas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah melakukan berbagai inovasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival melalui pengembangan tema kegiatan setiap tahun, peningkatan koordinasi dan pelayanan, pemanfaatan media digital, serta pemberian ruang kepada peserta untuk menampilkan karya yang kreatif dan inovatif. Namun, beberapa informan dari komunitas budaya berharap agar inovasi juga dikembangkan melalui promosi digital yang lebih luas, pameran budaya, dan kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya variasi tema, konsep penampilan, desain kostum, dan penyajian budaya yang semakin menarik pada setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Selain itu, pemanfaatan media digital dan kreativitas peserta menunjukkan adanya upaya pembaruan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya Sunda.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival, publikasi melalui media sosial, tema kegiatan setiap tahun, serta dokumentasi penampilan peserta. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah melakukan inovasi melalui pengangkatan tema yang berbeda setiap tahun, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, serta pemberian ruang bagi peserta untuk menampilkan kreativitas budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai entrepreneur melalui berbagai inovasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, inovasi masih perlu terus dikembangkan, terutama pada aspek promosi digital dan penyelenggaraan kegiatan pendukung agar pelestarian budaya Sunda dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai entrepreneur berperan menciptakan inovasi dan mengembangkan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui berbagai inovasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval sebagai upaya pelestarian budaya Sunda.

b. Indikator Pemanfaatan sumber daya dalam mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval didukung melalui pemanfaatan anggaran daerah sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah. Kami juga melibatkan sumber daya manusia dari berbagai unsur, mulai dari pegawai DISBUDPORA, panitia pelaksana, komunitas budaya, relawan, hingga instansi terkait. Selain itu, potensi budaya lokal yang dimiliki Kabupaten Ciamis menjadi kekuatan utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Kami berusaha mengelola seluruh sumber daya tersebut secara efektif agar tujuan pelestarian budaya dapat tercapai."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval didukung melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia, meliputi anggaran daerah, sumber daya manusia, serta potensi budaya lokal Kabupaten Ciamis. Dalam pelaksanaannya, DISBUDPORA melibatkan pegawai dinas, panitia pelaksana, komunitas budaya, relawan, dan instansi terkait untuk mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu, keberagaman potensi budaya daerah dimanfaatkan sebagai kekuatan utama dalam penyelenggaraan Galuh

Ethnic Carnival sehingga tujuan pelestarian budaya Sunda dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami mengutamakan prinsip efisiensi dalam pengelolaan anggaran dengan menyesuaikan kebutuhan prioritas kegiatan. Seluruh penggunaan anggaran direncanakan secara transparan dan dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Di samping itu, koordinasi antarbidang terus dilakukan agar sumber daya manusia yang tersedia dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas masing-masing."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan dengan mengutamakan prinsip efisiensi melalui penyesuaian terhadap kebutuhan prioritas kegiatan. Seluruh penggunaan anggaran direncanakan secara transparan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, koordinasi antarbidang terus ditingkatkan agar sumber daya manusia yang tersedia dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Ciamis sangat beragam sehingga menjadi modal utama dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Kami memanfaatkan potensi tersebut dengan melibatkan sanggar seni, pelaku budaya, sekolah, dan komunitas lokal sebagai peserta kegiatan. Walaupun demikian, kami masih menghadapi keterbatasan anggaran sehingga belum semua potensi budaya dapat difasilitasi secara maksimal."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa keberagaman potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Ciamis menjadi modal utama dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Potensi tersebut dimanfaatkan dengan melibatkan sanggar seni, pelaku budaya, sekolah, serta komunitas lokal sebagai peserta kegiatan. Maka dari itu, keterbatasan anggaran

masih menjadi kendala sehingga belum seluruh potensi budaya yang ada dapat difasilitasi secara maksimal dalam setiap penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval:

"Dalam pelaksanaan kegiatan, kami berusaha memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara efisien, mulai dari pembagian tugas panitia, penggunaan perlengkapan, hingga pengaturan jadwal kegiatan. Koordinasi yang baik antar panitia menjadi faktor penting agar kegiatan dapat berjalan lancar meskipun terdapat keterbatasan sumber daya."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval menyampaikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan efisien melalui pembagian tugas panitia, penggunaan perlengkapan sesuai kebutuhan, serta pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan. Menurut panitia, koordinasi yang baik antaranggota menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval meskipun terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami melihat pemerintah sudah berusaha memanfaatkan potensi budaya yang ada dengan melibatkan berbagai komunitas seni. Namun kami berharap dukungan anggaran kepada komunitas budaya dapat lebih ditingkatkan sehingga proses latihan, persiapan kostum, dan pengembangan karya seni dapat dilakukan secara lebih maksimal."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa pemerintah daerah telah berupaya memanfaatkan potensi budaya yang ada dengan melibatkan berbagai komunitas seni dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval. Maka dari itu, komunitas budaya

berharap agar dukungan anggaran bagi komunitas seni dapat lebih ditingkatkan sehingga proses latihan, persiapan kostum, serta pengembangan karya seni dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memanfaatkan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya daerah dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival melalui perencanaan anggaran, pembagian tugas, koordinasi antarbidang, serta pelibatan komunitas budaya, sekolah, dan berbagai instansi terkait. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan belum seluruh potensi budaya dan kebutuhan komunitas seni dapat difasilitasi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya keterlibatan berbagai unsur, seperti pegawai DISBUDPORA, panitia, komunitas budaya, relawan, sekolah, dan instansi terkait dalam pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Pembagian tugas dan koordinasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumen anggaran kegiatan, susunan kepanitiaan, daftar peserta, serta dokumentasi pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah mengoptimalkan pemanfaatan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya lokal dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai entrepreneur melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan sumber daya masih perlu ditingkatkan, terutama melalui peningkatan dukungan anggaran dan pemberdayaan potensi budaya daerah secara lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai entrepreneur berperan mengelola dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemanfaatan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya daerah dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival.

c. Indikator Strategi pengembangan Galuh Ethnic Carnival sebagai daya tarik budaya dan wisata

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Strategi kami adalah menjadikan Galuh Ethnic Carnival sebagai agenda budaya tahunan yang mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya Kabupaten Ciamis. Kami terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan, memperluas promosi, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar kegiatan ini semakin dikenal di tingkat regional maupun nasional. Dengan berkembangnya kegiatan ini, kami berharap akan muncul dampak positif terhadap sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya daerah."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa strategi pengembangan Galuh Ethnic Carnival dilakukan dengan menjadikannya sebagai agenda budaya tahunan yang mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya Kabupaten Ciamis. Untuk mewujudkan hal tersebut, DISBUDPORA terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan, memperluas promosi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar Galuh Ethnic Carnival semakin dikenal di tingkat regional maupun nasional. Melalui strategi tersebut diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Pengembangan Galuh Ethnic Carnival dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen kegiatan, penguatan kerja sama lintas sektor, serta pemanfaatan media informasi sebagai sarana promosi. Kami juga berupaya mengintegrasikan kegiatan budaya dengan agenda pembangunan daerah sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas."

Informan dari pihak Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa strategi pengembangan Galuh Ethnic Carnaval dilakukan dengan menjadikannya sebagai agenda budaya tahunan yang mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya Kabupaten Ciamis. Untuk mewujudkan hal tersebut, DISBUDPORA terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan, memperluas promosi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar Galuh Ethnic Carnaval semakin dikenal di tingkat regional maupun nasional. Melalui strategi tersebut diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami mendorong keterlibatan yang lebih luas dari sekolah, sanggar seni, pelaku UMKM, komunitas budaya, dan masyarakat agar Galuh Ethnic Carnaval tidak hanya menjadi pertunjukan budaya, tetapi menjadi ruang pemberdayaan masyarakat. Dengan semakin banyak pihak yang terlibat, manfaat ekonomi maupun sosial dari kegiatan ini diharapkan terus meningkat."

Informan dari pihak Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa strategi pengembangan Galuh Ethnic Carnaval dilakukan dengan menjadikannya sebagai agenda budaya tahunan yang mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya Kabupaten Ciamis. Untuk mewujudkan hal tersebut, DISBUDPORA terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan, memperluas promosi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar Galuh Ethnic Carnaval semakin dikenal di tingkat regional maupun nasional. Melalui strategi tersebut diharapkan kegiatan ini dapat

memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Dari sisi pelaksanaan, kami terus melakukan pembenahan agar acara semakin menarik bagi pengunjung. Kami berusaha menghadirkan pertunjukan yang lebih variatif, memperbaiki tata acara, dan meningkatkan pelayanan kepada peserta maupun masyarakat sehingga mereka memiliki pengalaman yang baik selama mengikuti kegiatan."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa strategi pengembangan Galuh Ethnic Carnival dilakukan dengan mendorong keterlibatan yang lebih luas dari berbagai unsur masyarakat, seperti sekolah, sanggar seni, pelaku UMKM, komunitas budaya, dan masyarakat umum. Dengan meningkatnya partisipasi berbagai pihak, Galuh Ethnic Carnival diharapkan tidak hanya menjadi ajang pertunjukan budaya, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Menurut kami, Galuh Ethnic Carnival memiliki potensi besar untuk menjadi ikon budaya Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tempat menampilkan kesenian daerah, tetapi mampu memperkenalkan produk budaya dan ekonomi kreatif masyarakat. Ke depan, kami berharap promosi dapat diperluas melalui media digital dan kerja sama dengan sektor pariwisata sehingga Galuh Ethnic Carnival semakin dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Ciamis dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi pelaku budaya serta masyarakat sekitar."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa upaya pengembangan kegiatan terus dilakukan melalui pembenahan

konsep penyelenggaraan agar semakin menarik bagi pengunjung. Perbaikan tersebut meliputi penyajian pertunjukan yang lebih variatif, penyempurnaan tata acara, serta peningkatan pelayanan kepada peserta dan masyarakat. Langkah tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung sekaligus meningkatkan daya tarik Galuh Ethnic Carnaval sebagai destinasi budaya di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah memanfaatkan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya daerah dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval melalui perencanaan anggaran, pembagian tugas, koordinasi antarbidang, serta pelibatan komunitas budaya, sekolah, dan instansi terkait. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan belum seluruh potensi budaya dan kebutuhan komunitas seni dapat difasilitasi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya keterlibatan pegawai DISBUDPORA, panitia, komunitas budaya, relawan, sekolah, dan instansi terkait dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval. Koordinasi dan pembagian tugas yang berjalan dengan baik menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumen anggaran kegiatan, susunan kepanitiaan, daftar peserta, serta dokumentasi pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah mengoptimalkan pemanfaatan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya lokal sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya sebagai entrepreneur dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, pemanfaatan sumber daya masih perlu dioptimalkan, terutama melalui peningkatan dukungan anggaran agar seluruh potensi budaya daerah dapat difasilitasi secara lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai entrepreneur berperan mengelola dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif

dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, peran tersebut telah dijalankan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pemanfaatan anggaran, sumber daya manusia, dan potensi budaya daerah dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival.

5. Peran Dalam Public Governance

a. Indikator Pengalokasian anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival, pengalokasian anggaran dilakukan melalui proses perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan prioritas program pemerintah. Anggaran yang tersedia dimanfaatkan untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain anggaran, kami juga mengoptimalkan sumber daya manusia yang berasal dari lingkungan DISBUDPORA, panitia pelaksana, komunitas budaya, relawan, serta bekerja sama dengan perangkat daerah lainnya. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, pemerintah juga menyediakan berbagai fasilitas seperti lokasi penyelenggaraan, panggung pertunjukan, sistem tata suara, tenda, sarana keamanan, serta fasilitas pendukung lainnya. Walaupun demikian, kami mengakui bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan sehingga belum semua kebutuhan penyelenggaraan dapat dipenuhi secara maksimal."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa pengalokasian anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dilakukan melalui proses perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah serta prioritas program pemerintah. Anggaran dimanfaatkan untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, DISBUDPORA mengoptimalkan sumber

daya manusia yang berasal dari pegawai dinas, panitia pelaksana, komunitas budaya, relawan, serta perangkat daerah terkait. Berbagai fasilitas pendukung seperti lokasi penyelenggaraan, panggung pertunjukan, sistem tata suara, tenda, sarana keamanan, dan fasilitas lainnya juga disediakan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Maka dari itu, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan sehingga belum seluruh kebutuhan penyelenggaraan dapat dipenuhi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami berupaya mengelola anggaran secara efektif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap kebutuhan kegiatan disusun berdasarkan skala prioritas agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Dari sisi sumber daya manusia, pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi masing-masing pegawai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi. Maka dari itu, kami masih memerlukan dukungan anggaran yang lebih besar agar kualitas penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat terus ditingkatkan."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap kebutuhan kegiatan disusun berdasarkan skala prioritas agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, pembagian tugas sumber daya manusia dilakukan sesuai dengan kompetensi masing-masing pegawai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi. Meskipun demikian, peningkatan dukungan anggaran masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Bidang Kebudayaan bertugas mengoordinasikan seluruh kebutuhan teknis yang berkaitan dengan substansi kegiatan budaya. Kami mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mendukung keterlibatan sanggar seni, komunitas budaya, sekolah, dan pelaku seni daerah. Walaupun seluruh potensi budaya telah diupayakan untuk difasilitasi, keterbatasan anggaran menyebabkan belum semua komunitas budaya memperoleh dukungan yang sama sehingga perlu dilakukan penyesuaian berdasarkan skala prioritas."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa Bidang Kebudayaan bertanggung jawab mengoordinasikan kebutuhan teknis yang berkaitan dengan substansi kegiatan budaya. Sumber daya yang tersedia dialokasikan untuk mendukung keterlibatan sanggar seni, komunitas budaya, sekolah, serta pelaku seni daerah dalam Galuh Ethnic Carnival. Maka dari itu, keterbatasan anggaran menyebabkan belum seluruh komunitas budaya dapat memperoleh dukungan yang sama sehingga pengalokasian bantuan masih dilakukan berdasarkan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Dari sisi pelaksanaan, dukungan pemerintah sudah cukup membantu, baik melalui penyediaan fasilitas maupun personel yang terlibat dalam kegiatan. Seluruh panitia bekerja sesuai dengan pembagian tugas masing-masing sehingga penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik. Namun, kami masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perlengkapan pendukung, ruang persiapan peserta, dan fasilitas bagi pengunjung yang perlu menjadi perhatian pada penyelenggaraan berikutnya."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa dukungan pemerintah melalui penyediaan fasilitas dan personel telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Seluruh panitia melaksanakan tugas

sesuai dengan pembagian tanggung jawab masing-masing sehingga penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perlengkapan pendukung, ruang persiapan peserta, serta fasilitas bagi pengunjung yang perlu menjadi perhatian untuk penyelenggaraan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami merasakan adanya dukungan dari pemerintah berupa penyediaan tempat, fasilitas pertunjukan, dan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnival. Akan tetapi, kami berharap pemerintah dapat meningkatkan dukungan, terutama dalam penyediaan bantuan perlengkapan, pembinaan komunitas budaya, dan dukungan anggaran sehingga setiap komunitas memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi budaya yang dimiliki."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa pemerintah daerah telah memberikan dukungan melalui penyediaan tempat, fasilitas pertunjukan, serta kesempatan bagi komunitas budaya untuk berpartisipasi dalam Galuh Ethnic Carnival. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar pemerintah dapat meningkatkan dukungan, khususnya dalam penyediaan bantuan perlengkapan, pembinaan komunitas budaya, serta dukungan anggaran sehingga seluruh komunitas memiliki kesempatan yang lebih merata untuk mengembangkan potensi budaya yang dimiliki sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Sunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah mengalokasikan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas untuk penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival melalui

perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan skala prioritas kegiatan. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi masing-masing personel, serta berbagai fasilitas pendukung disediakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan belum seluruh kebutuhan penyelenggaraan dan dukungan kepada komunitas budaya dapat dipenuhi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana pendukung telah tersedia dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Selain itu, terlihat adanya keterlibatan pegawai DISBUDPORA, panitia pelaksana, komunitas budaya, relawan, dan perangkat daerah lainnya yang bekerja sama dalam mendukung kelancaran kegiatan.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumen perencanaan anggaran, susunan kepanitiaan, pembagian tugas pelaksana, serta dokumentasi sarana dan prasarana penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah mengalokasikan anggaran, sumber daya manusia, dan berbagai fasilitas pendukung secara terencana sesuai kebutuhan penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya dalam dimensi Public Governance melalui pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas secara terencana untuk mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, peningkatan dukungan anggaran dan penyediaan fasilitas masih diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa Public Governance menekankan pengelolaan sumber daya publik secara efektif, efisien, akuntabel, dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut telah diterapkan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival.

b. Indikator Manfaat Galuh Ethnic Carnival bagi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Galuh Ethnic Carnival diselenggarakan bukan hanya sebagai kegiatan budaya, tetapi sebagai media edukasi, promosi daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Kami berharap manfaat kegiatan ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat melalui meningkatnya pemahaman terhadap budaya Sunda, tumbuhnya rasa bangga terhadap budaya daerah, serta berkembangnya sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Walaupun demikian, kami menyadari bahwa manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, khususnya yang berada di wilayah yang jauh dari pusat penyelenggaraan kegiatan."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival

diselenggarakan tidak hanya sebagai kegiatan budaya, tetapi juga sebagai media edukasi, promosi daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, pemerintah berharap masyarakat dapat lebih memahami budaya Sunda, memiliki rasa bangga terhadap budaya daerah, serta memperoleh manfaat dari berkembangnya sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Maka dari itu, manfaat tersebut dinilai belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di wilayah yang jauh dari pusat penyelenggaraan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Secara umum kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena mampu meningkatkan partisipasi berbagai unsur, mulai dari pelajar, komunitas budaya, pelaku UMKM, hingga masyarakat umum. Maka dari itu, kami terus berupaya memperluas jangkauan informasi dan keterlibatan masyarakat agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Ciamis."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa secara umum Galuh Ethnic Carnival memberikan dampak positif dengan meningkatkan partisipasi berbagai unsur masyarakat, mulai dari pelajar, komunitas budaya, pelaku UMKM, hingga masyarakat umum. Oleh karena itu, DISBUDPORA terus berupaya memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat agar manfaat penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami melihat bahwa Galuh Ethnic Carnival telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk menampilkan sekaligus mengenalkan budaya Sunda kepada generasi muda. Selain memberikan manfaat dari sisi pelestarian budaya, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi bagi pelaku usaha lokal, seperti pengrajin, pedagang, dan pelaku UMKM yang terlibat"

selama kegiatan berlangsung. Ke depan, manfaat tersebut perlu diperluas agar semakin banyak masyarakat yang dapat merasakannya."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk menampilkan sekaligus memperkenalkan budaya Sunda kepada generasi muda. Selain berkontribusi terhadap pelestarian budaya, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi melalui meningkatnya peluang usaha bagi pengrajin, pedagang, dan pelaku UMKM yang terlibat selama penyelenggaraan kegiatan. Maka dari itu, manfaat tersebut masih perlu diperluas agar dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat di berbagai wilayah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme masyarakat cukup tinggi. Banyak masyarakat datang untuk menyaksikan pertunjukan budaya dan mendukung peserta. Kehadiran pengunjung juga memberikan dampak positif bagi pedagang dan pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan. Maka dari itu, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dari kecamatan-kecamatan yang belum aktif mengikuti kegiatan."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa penyelenggaraan kegiatan memperoleh antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kehadiran masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan budaya tidak hanya memberikan dukungan kepada peserta, tetapi juga berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi pedagang dan pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan. Meskipun demikian, panitia menilai masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dari kecamatan-kecamatan yang partisipasinya belum optimal dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas

Budaya:

"Menurut kami, Galuh Ethnic Carnival memberikan manfaat yang besar karena menjadi ruang untuk memperkenalkan budaya Sunda kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kebanggaan terhadap budaya daerah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi komunitas budaya untuk menunjukkan karya-karya mereka kepada masyarakat luas. Akan tetapi, kami berharap kesempatan berpartisipasi dapat diperluas sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh lebih banyak komunitas budaya dari berbagai wilayah Kabupaten Ciamis."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival memberikan manfaat yang besar sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Sunda kepada masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ruang bagi komunitas budaya untuk menampilkan hasil karya dan kreativitas mereka kepada masyarakat luas. Maka dari itu, komunitas budaya berharap agar kesempatan berpartisipasi dapat diperluas sehingga manfaat penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat dirasakan oleh lebih banyak komunitas budaya dari berbagai wilayah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam meningkatkan pemahaman dan kebanggaan terhadap budaya Sunda maupun mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi kreatif, pariwisata, dan pelaku UMKM. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa manfaat kegiatan belum dirasakan secara merata oleh masyarakat di

seluruh wilayah Kabupaten Ciamis sehingga perlu adanya perluasan jangkauan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti dan menyaksikan Galuh Ethnic Carnaval. Kegiatan ini juga mendorong aktivitas ekonomi di sekitar lokasi penyelenggaraan melalui keterlibatan pelaku UMKM serta partisipasi berbagai komunitas budaya dan elemen masyarakat.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval, partisipasi masyarakat, keterlibatan pelaku UMKM, serta publikasi kegiatan melalui media massa dan media sosial. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa Galuh Ethnic Carnaval menjadi media pelestarian budaya Sunda, promosi daerah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya dalam dimensi Public Governance

dengan menghadirkan manfaat bagi masyarakat melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Meskipun demikian, pemerataan manfaat kegiatan masih perlu ditingkatkan agar dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa Public Governance berorientasi pada penciptaan nilai publik (public value) melalui penyelenggaraan program yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut telah diwujudkan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sebagai upaya pelestarian budaya Sunda, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan ekonomi kreatif daerah.

c. Indikator Upaya menjaga keberlangsungan Galuh Ethnic Carnival

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis:

"Keberlanjutan Galuh Ethnic Carnival menjadi salah satu perhatian utama kami. Oleh karena itu, kegiatan ini terus dimasukkan ke dalam program kerja tahunan pemerintah daerah sebagai agenda budaya yang berkesinambungan. Kami juga melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan untuk mengetahui berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada penyelenggaraan berikutnya. Selain itu, kami terus memperkuat kerja sama dengan sekolah, komunitas budaya, perguruan tinggi, media, dan berbagai pemangku kepentingan agar pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi gerakan bersama masyarakat."

Informan dari pihak Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis menyampaikan bahwa upaya menjaga keberlangsungan Galuh Ethnic Carnival dilakukan dengan menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari program kerja tahunan pemerintah daerah sehingga

dapat diselenggarakan secara berkesinambungan. Selain itu, DISBUDPORA secara rutin melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada penyelenggaraan berikutnya. Dalam mendukung keberlanjutan pelestarian budaya Sunda, DISBUDPORA juga memperkuat kerja sama dengan sekolah, komunitas budaya, perguruan tinggi, media, serta berbagai pemangku kepentingan agar pelestarian budaya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas:

"Kami mendukung keberlanjutan program melalui penyusunan perencanaan dan penganggaran yang berkesinambungan. Di samping itu, kami terus memperbaiki sistem administrasi dan tata kelola kegiatan agar Galuh Ethnic Carnival dapat diselenggarakan secara lebih efektif dari tahun ke tahun. Harapan kami, kegiatan ini dapat terus berkembang menjadi salah satu agenda budaya unggulan Kabupaten Ciamis."

Informan dari Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa keberlanjutan Galuh Ethnic Carnival didukung melalui penyusunan perencanaan dan penganggaran yang berkesinambungan. Selain itu, sistem administrasi dan tata kelola kegiatan terus disempurnakan agar penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkualitas dari tahun ke tahun. Upaya tersebut diharapkan mampu menjadikan Galuh Ethnic Carnival sebagai salah satu agenda budaya unggulan Kabupaten Ciamis yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan:

"Kami melakukan pembinaan kepada komunitas budaya dan generasi muda agar mereka tetap aktif dalam melestarikan budaya Sunda. Kami juga terus mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sehingga kegiatan ini tetap"

menarik tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat Ciamis."

Informan dari Kepala Bidang Kebudayaan menyampaikan bahwa DISBUDPORA secara berkelanjutan melakukan pembinaan kepada komunitas budaya dan generasi muda agar tetap aktif dalam melestarikan budaya Sunda. Selain itu, berbagai inovasi terus didorong dalam setiap penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sehingga kegiatan ini tetap menarik bagi masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya Sunda yang menjadi identitas masyarakat Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival:

"Setelah kegiatan selesai, kami selalu melakukan evaluasi bersama seluruh panitia dan pihak terkait. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki konsep, sistem pelaksanaan, maupun pelayanan kepada peserta pada tahun berikutnya. Dengan cara tersebut, kami berharap kualitas penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat terus meningkat."

Informan dari Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnival menyampaikan bahwa setiap selesai pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan evaluasi bersama seluruh panitia dan pihak terkait. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan terhadap konsep acara, sistem pelaksanaan, maupun pelayanan kepada peserta pada penyelenggaraan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya:

"Kami berharap Galuh Ethnic Carnival dapat terus diselenggarakan setiap tahun karena kegiatan ini menjadi salah satu sarana penting untuk memperkenalkan budaya Sunda kepada generasi muda. Menurut kami, keberlanjutan kegiatan akan semakin baik apabila pemerintah terus

memberikan pembinaan kepada komunitas budaya, memperluas promosi melalui media digital, serta melibatkan lebih banyak masyarakat dan pelaku seni dari seluruh wilayah Kabupaten Ciamis. Maka dari itu, pelestarian budaya Sunda dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat."

Informan dari peserta sekaligus perwakilan komunitas budaya menyampaikan bahwa Galuh Ethnic Carnival diharapkan dapat terus diselenggarakan setiap tahun karena menjadi salah satu sarana penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Sunda kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis menjaga keberlangsungan Galuh Ethnic Carnival melalui perencanaan dan penganggaran yang berkesinambungan, evaluasi rutin setelah pelaksanaan kegiatan, pembinaan kepada komunitas budaya dan generasi muda, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa pembinaan, promosi digital, dan pelibatan masyarakat dari seluruh wilayah Kabupaten Ciamis masih perlu ditingkatkan agar keberlangsungan kegiatan semakin kuat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Galuh Ethnic Carnival diselenggarakan secara rutin sebagai agenda budaya tahunan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti komunitas budaya, sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga keberlanjutan kegiatan melalui kolaborasi dan partisipasi berbagai pihak.



Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa program kerja tahunan DISBUDPORA, dokumen evaluasi penyelenggaraan, dokumentasi kegiatan pembinaan komunitas budaya, serta dokumen kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa Galuh Ethnic Carnival telah direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan melalui evaluasi, pembinaan, dan kerja sama lintas sektor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa DISBUDPORA Kabupaten Ciamis telah menjalankan perannya dalam dimensi Public Governance

dengan menjaga keberlangsungan Galuh Ethnic Carnival melalui perencanaan, evaluasi, pembinaan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Meskipun demikian, penguatan pembinaan, promosi, dan perluasan partisipasi masyarakat masih perlu terus dioptimalkan agar keberlanjutan pelestarian budaya Sunda semakin kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Osborne dan Peter Plastrik dalam Sahya Anggara (2016:146) yang menyatakan bahwa Public Governance menekankan pentingnya keberlanjutan program melalui perencanaan, kolaborasi, dan evaluasi yang berkesinambungan. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut telah diterapkan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sebagai agenda budaya tahunan yang didukung oleh berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival telah dilaksanakan melalui lima dimensi peran menurut Osborne dan Plastrik, yaitu sebagai katalisator, fasilitator, motivator, entrepreneur, dan public governance. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, seluruh dimensi telah dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsi DISBUDPORA sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang kebudayaan. Namun demikian, pelaksanaan setiap dimensi belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan berbagai hambatan dalam implementasinya.

Pada dimensi katalisator, DISBUDPORA telah mampu menyusun kebijakan, merencanakan kegiatan, melakukan sosialisasi, serta membangun

koordinasi dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Peran ini menunjukkan bahwa fungsi pengarah telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, koordinasi dan sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan, khususnya komunitas budaya, lembaga pendidikan, dan masyarakat, masih perlu diperkuat agar pelaksanaan program semakin terintegrasi. Oleh karena itu, dimensi katalisator dapat dikatakan cukup baik, tetapi belum optimal.

Pada dimensi fasilitator, DISBUDPORA telah menyediakan sarana dan prasarana, dukungan teknis, ruang partisipasi, serta pembinaan bagi pelaku seni dan masyarakat. Dukungan tersebut membantu kelancaran penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan masih terdapat kekurangan fasilitas, seperti ruang persiapan peserta, perlengkapan pendukung, area parkir, serta bantuan bagi komunitas budaya. Dengan demikian, dimensi fasilitator belum optimal, meskipun pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

Pada dimensi motivator, DISBUDPORA telah memberikan sosialisasi, pembinaan, penghargaan, serta dorongan kepada masyarakat dan pelaku seni untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya Sunda. Selain itu, pemerintah juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menampilkan kreativitas dan inovasi budaya melalui Galuh Ethnic Carnival. Walaupun demikian, kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan dinilai masih perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan agar motivasi masyarakat, khususnya generasi muda, tetap terjaga. Oleh sebab itu, dimensi motivator juga belum optimal.

Pada dimensi entrepreneur, DISBUDPORA telah menunjukkan upaya inovatif melalui pengembangan konsep Galuh Ethnic Carnival sebagai media pelestarian budaya sekaligus promosi wisata budaya dan ekonomi kreatif. Pemanfaatan potensi budaya lokal serta keterlibatan berbagai komunitas menunjukkan adanya semangat kewirausahaan dalam penyelenggaraan kegiatan budaya. Namun, inovasi yang dilakukan masih terbatas karena pemanfaatan teknologi digital, promosi budaya, serta kerja sama dengan berbagai pihak belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dimensi entrepreneur dapat dinilai cukup baik, tetapi belum optimal.

Selanjutnya, pada dimensi public governance, DISBUDPORA telah menerapkan pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, pembagian tugas, serta kerja sama dengan berbagai pihak secara terencana dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan tata kelola pemerintahan yang baik dalam mendukung pelestarian budaya Sunda. Akan tetapi, keterbatasan anggaran, belum meratanya dukungan kepada komunitas budaya, serta masih perlunya peningkatan fasilitas menunjukkan bahwa dimensi ini juga belum optimal, walaupun telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dimensi yang telah optimal sepenuhnya. Kelima dimensi sudah terlaksana dan menunjukkan hasil yang positif, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar tujuan pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival dapat tercapai secara lebih efektif. Jika diurutkan berdasarkan tingkat pencapaiannya, dimensi

katalisator dan public governance merupakan dimensi yang relatif paling baik pelaksanaannya, disusul oleh motivator dan entrepreneur, sedangkan dimensi fasilitator menjadi dimensi yang paling memerlukan peningkatan karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, prasarana, dan anggaran. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival sudah berjalan dengan baik, namun secara keseluruhan masih belum optimal dan memerlukan perbaikan berkelanjutan pada setiap dimensi.